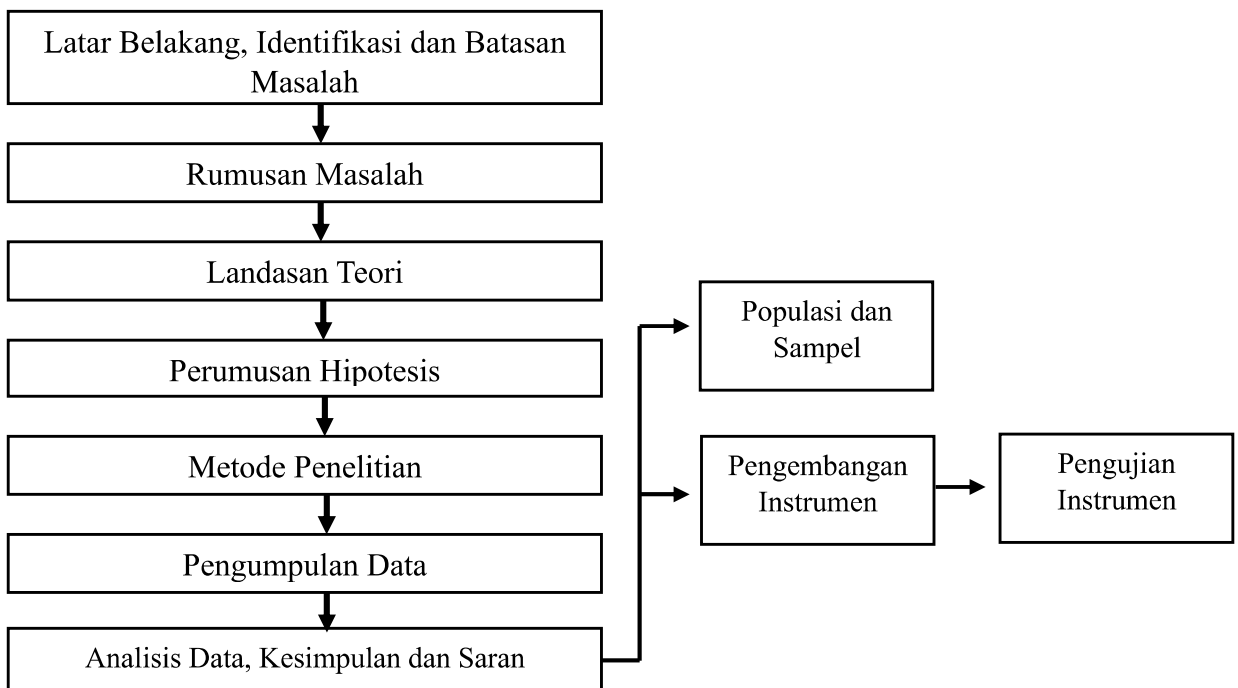


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk mengkaji, menyelidiki, dan menggali informasi berdasarkan data ilmiah terstruktur terhadap suatu fenomena. Serta bertujuan untuk menemukan Solusi dan jawaban terkait dengan fenomena tersebut (Herdayati & Syahrial, 2019). Desain penelitian adalah gambaran suatu rencana yang akan digunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif (*Positivsm*) dalam bentuk asosiatif, dengan tujuan untuk menilai apakah ada atau tidaknya hubungan yang mungkin terjadi antara dua variabel atau lebih (Poniman & Banjarnahor, 2022).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian memiliki hubungan yang kuat dengan suatu variabel dikarenakan dalam setiap riset penelitian, variabel menjadi aspek dan diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diinvestigasikan dari suatu fenomena tertentu dan juga digunakan untuk memvalidasi kebenaran dari fenomena tersebut sehingga mendapatkan sebuah hasil, ataupun penyelesaian dari sebuah masalah. Menurut Ulfa (2021) variabel merupakan sebuah objek yang memiliki nilai berbeda yang dapat diukur menggunakan skala *likert*. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel.

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Penelitian ini memanfaatkan variable terikat (variabel dependen) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Variabel dependen atau variabel terikat ini digunakan sebagai rujukan untuk dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap atau diduga dapat mempengaruhi penelitian ini. Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan merujuk pada sikap taat, ketaatan, dan pelaksanaan segala ketentuan Perpajakan PBB. Menurut Herlina (2022), Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (Y) memiliki 4 indikator serta pengumpulan data dengan menggunakan skala *likert* 1-5 point:

1. Kepatuhan pemberian informasi objek pajak
2. Kepatuhan dalam membayar pajak terhutang
3. Kepatuhan membayar pajak tepat waktu

4. Kepatuhan tidak pernah memiliki tunggakan pajak

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini menentukan serta menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dimana variabel bebas diyakini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y) sesuai dengan teori yang menjadi dasar penelitian (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas atau independen:

3.2.2.1 Pemahaman Pajak

Pemahaman perpajakan adalah suatu proses wajib pajak memiliki pengetahuan berkaitan dengan peraturan undang-undang juga tata cara perpajakan dan melakukannya dalam kegiatan perpajakan seperti membayar pajak, melaporkan pajak dan lain sebagainya (Simbolon & Subardjo, 2020). Dengan demikian, Pemahaman yang baik mengenai peraturan perpajakan PBB sangat penting bagi Wajib Pajak agar dapat memenuhi kewajibannya supaya lebih efektif.

Menurut Harahap & Silalahi (2021) Indikator variabel pemahaman (X1) meliputi 4 indikator dengan menggunakan skala *likert* 1-5 point:

1. Memiliki pemahaman mengenai prosedur pembayaran atau ketentuan umum perpajakan.
2. Memiliki Pemahaman tentang tujuan dan fungsi Pajak Bumi dan Bangunan.
3. Memiliki Pemahaman tentang tarif Pajak Bumi dan Bangunan.
4. Memiliki pemahaman tentang lokasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

3.2.2.2 Pemutihan Pajak

Pemutihan pajak merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban dalam membayarkan pajaknya ataupun terlambat dalam membayar pajak. Kebijakan ini melibatkan penghapusan denda administrasi pada Pajak Bumi dan Bangunan (Nugroho, 2020). Program pemutihan Pajak Bumi dan Bangunan melibatkan penghapusan denda/sanksi administrasi yang dikenakan kepada Wajib Pajak PBB karena keterlambatan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan adanya program ini, Wajib Pajak hanya perlu membayar jumlah pokok Pajak Bumi dan Bangunan selama periode tertentu saja tanpa tambahan sanksi (Usman & Puspita, 2021). Indikator variabel Pemutihan Pajak (X2) meliputi 4 indikator, menggunakan skala *likert* 1-5 point (Apriliawati, 2021):

1. Pengetahuan tentang pemutihan pajak.
2. Wajib Pajak mendukung program pemutihan pajak.
3. Kewajaran pemberian pemutihan, dan
4. Wajib Pajak merasa terbantu dengan adanya Pemutihan Pajak.

3.2.2.3 Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang

Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) merupakan surat yang digunakan untuk memberitahukan besarnya pajak yang terhutang kepada wajib pajak. Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) diterbitkan atas dasar Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP). Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) dapat dikeluarkan

berdasarkan data objek pajak yang sudah tercatat di Direktorat Jendral Pajak (DJP) sesuai dengan (Pasal 10 ayat 1). Atau dengan kata lain, Wajib Pajak yang memiliki aset tanah dan bangunan wajib membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sesuai dengan nilai aset yang dimilikinya, dan pembayaran PBB terhutang disesuaikan dengan jumlah aset tersebut (Wahyuni & Yasa, 2019).

Indikator variabel Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (X3) meliputi 5 indikator, menggunakan skala *likert* 1-5 point (Leophaza & Juita, 2020):

1. Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) berjalan dengan baik.
2. Kesesuaian jumlah pajak yang dibayarkan sesuai dengan yang tertera di Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT).
3. Kesesuaian data pada Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT).
4. Kesesuaian luas bangunan dan tanah pada Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT).
5. Terteranya tanggal jatuh tempo pada Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suriani *et al.*, (2023), Populasi merupakan gambaran umum yang melibatkan objek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga penelitian dapat menyimpulkan

temuan. Populasi tidak hanya mencakup individu, melainkan juga objek dan benda-benda alam lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar PBB di Kota Batam sebanyak 253.325 pada tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Dengan jumlah populasi yang terdiri banyak komponen, pengamatan menyeluruh tidak bisa dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan sampel. Sampel merupakan sekelompok komponen yang mencerminkan karakteristik populasi dan mewakili anggota populasi secara keseluruhan (Chandarin, 2017:125). Penelitian ini menerapkan *Teknik random sampling* atau teknik pengambilan sampel acak, yakni satu metode *Probability sampling* dimana setiap subyek memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *error level* 10% atau 0,1 (tingkat kesalahan)

Hasil dari perhitungan *slovin*, dengan menggunakan sampel didapatkan seperti berikut

$$n = \frac{253.325}{1 + (253.325 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{253.325}{2,543,25}$$

$$n = 99,60 = 100$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan populasi 253.325 dan tingkat kesalahan 10%, peneliti memperoleh hasil sebanyak 99,96 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk keperluan penelitian.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diubah menjadi angka-angka untuk dianalisa secara statistic, menggunakan data primer yang dapat dipastikan keandalannya dan faktual dari sumbernya. Klasifikasi sumber data mencakup tiga macam, yakni data utama (primer), data sekunder, dan data tersier. Dalam konteks ini, penelitian memanfaatkan sumber data primer (Amin & Yunita, 2022). Data utama (primer) merupakan informasi yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara, atau dengan kata lain, informasi yang diperoleh langsung dari sumber data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti (Mahmuda *et al.*, 2019). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak yang memiliki kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Batam, menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Metode yang digunakan menggunakan penyampaian beberapa pertanyaan tertulis kepada responden melalui google form untuk mendapatkan suatu jawaban, yang

disebut sebagai kuesioner. Jawaban itu diukur dengan menggunakan skala *likert*. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Sistem Pendapatan Daerah Kota Batam (Sispenda). Menurut Sugiyono (2016:93), skala likert dapat diterapkan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi terkait isu dan fenomena sosial.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik serta proses pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan penelitian atau riset, bertujuan agar memperoleh data yang relevan. Pada penelitian ini, Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu melalui metode kuesioner (Waruwu, 2023). Kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dimana peneliti menyampaikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan kepada responden, sehingga responden memberikan jawaban terhadap pendapat mereka (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Didalam penelitian, kuesioner dibagikan kepada wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar PBB di Kota Batam, dan selanjutnya Wajib Pajak diberikan waktu untuk mengisi kuesioner tersebut.

Skala *likert* 5 poin digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variable yang digunakan. Berikut rinciannya:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode didalam suatu tahapan investigasi data dimana data tersebut berasal dari sumber data yang tersedia. Yang dihasilkan dari Analisa data digunakan untuk memperoleh bukti yang akurat dalam menentukan hasil akhir dari penelitian (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Pada penelitian ini, Analisis Regresi Berganda digunakan untuk memverifikasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat SPSS 26 untuk analisis lebih lanjut.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif ini ialah suatu metode statistik digunakan sebagai alat menganalisis data dan mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam data yang telah didapatkan. Dalam analisis data kuantitatif, hasil temuan dijelaskan dan selanjutnya dianalisa untuk menarik kesimpulan serta memberikan saran. Pada penelitian ini, Teknik rentang kelas digunakan untuk mengelompokkan tanggapan responden berdasarkan macam kelas. Dalam riset penelitian ini, analisis deskriptif dilaksanakan untuk menguraikan data, mencakup nilai *mean*, nilai *min*, nilai *max*, dan nilai standar deviasi (*std. deviation*) (Raharjo *et al.*, 2020).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas mengindikasin seberapa akurat dan tepat alat pengukuran menjalankan fungsinya. Secara alternatif, validitas merupakan suatu ukuran untuk

menegaskan jika variabel yang diuji memang mencerminkan variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, uji validitas diterapkan agar memverifikasikan keabsahan kuesioner yang digunakan (Mulyati & Ismanto, 2022). Kevalidtan suatu kuesioner tercapai ketika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya efektif mengukur aspek yang diinginkan. Kevalidtan kuesioner meningkat seiring kemampuan pertanyaan dalam menjelaskan variabel yang diukur, menciptakan suatu alat pengukuran yang semakin andal dan tepat (Hura & Kakisina,2022). Penetapan Keputusan mengenai validitas data peneliti menggunakan SPSS versi 26. Dengan penetapan keputusan adalah:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka hubungan antar variabel dianggap signifikan atau korelasi $r > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data dianggap valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, sehingga hubungan antar variabel tidak signifikan atau korelasi $r < 0,05$, data dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, reabilotas adalah sejauh mana alat ukur atau instrument pengumpulan data dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diaplikasikan berulang kali. Uji reabilitas dapat membantu sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang seragam dan dapat dipercaya. Dengan mengukur tingkat keandalan alat ukur, peneliti dapat memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap konsistensi data yang dikumpulkan, membantu meningkatkan validitas penelitian. Reabilitas memastikan ketidakpastian dalam pengukuran diminimalkan,

sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat diandalkan (Tambun & Haryati, 2022).

Pada umumnya, koefisien *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur reabilitas internal suatu kuesioner atau skala. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha* maka semakin tinggi pula tingkat reabilitas internal. Dalam kuesioner Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *alpha Cronbach* ≥ 0.6 , nilai tersebut menunjukkan bahwa pernyataan dan pertanyaan didalam variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik atau dapat diandalkan (Ghozali, 2013).

Penggunaan *Cronbach Alpha* (α) untuk mengevaluasi reabilitas instrument penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket dengan skor nilai antara 1 sampai 5 dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ pernyataan atau pertanyaan dapat dianggap reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ pernyataan atau pertanyaan dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal. Jika hasil ujinya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, dapat mempengaruhi validitas uji statistik selanjutnya (Harahap & Silalahi, 2022). Uji normalitas diterapkan dengan menganalisis data menggunakan alat seperti kurva histogram, grafik Normal P-Plot dan tabel

Kolmogorov-Smirnov Test.

Ketetapan dalam uji normalitas di kurva histogram *Regression Standardized Residual* dilakukan dengan memeriksa apakah distribusi menyerupai bentuk lonceng. Jika tidak, model regresi dianggap tidak mengikuti redistribusi normal. Selain itu, pada grafik normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*, keputusan diambil dengan memeriksa sejauh mana sampel mengikuti garis diagonalnya. Jika sampel memanjang sekitar diagonal dan sejajar dengan diagonal, regresi dianggap memenuhi syarat normalitas. Sebaliknya, jika sampel melewati garis diagonalnya dan tidak sejajar dengan diagonalnya, maka regresi dianggap tidak lulus dan memenuhi syarat normalitas (Saputri & Khoiriawati, 2021). Ketetapan dalam uji normalitas menggunakan *table One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah:

- a. Nilai $p < 0,05$, penyebaran data dianggap tidak normal
- b. Nilai $p > 0,05$, penyebaran data dianggap dapat dikatakan normal

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel. Pengujian ini relevan apabila terdapat banyak variabel dalam model, dan dapat menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat (mendekati sempurna) diantara beberapa atau seluruh variabel bebas (Hidayat & Gunawan, 2022). Dalam model regresi, uji multikolinieritas dievaluasi dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketetapan pengambilan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Tolerance* $> 0,010$, dan VIF kurang dari 10, menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas
- b. Jika *Tolerance* $< 0,010$, dan VIF lebih dari 10, menunjukkan adanya tanda-tanda terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan sebagai penentuan apakah variabel yang dianalisa memiliki varian yang serupa (*homogen*) ataupun sebaliknya (*heterogen*). Homoskedastisitas muncul ketika varians residual konstan dari satu observasi ke observasi berikutnya, sedangkan jika varians berubah-ubah, itu dikatakan varians mengalami heteroskedastisitas (Indriyasari & Maryono, 2022). Keputusan dari penelitian ini, melibatkan penggunaan dan pemantauan *scatterplot* antara nilai prediksi SREID (dependen) dengan ZPRED (independen) dengan menggunakan SPSS versi 26, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang teratur, membentuk pola seperti gelombang, melebar, atau menyempit, yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas.
- b. *Scatterplot* menunjukkan titik-titik yang tidak menyebar, menunjukkan tidak adanya indikasi heterokedastisitas.

Pengujian Glejser, bertujuan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, menganjurkan untuk meregresi nilai absolut dari residual variabel independent. Keputusan pengujian ini dapat diputuskan dengan ketentuan:

- a. Nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signnya > 5% (0,05), dapat dikatakan bahwa tidak adanya tanda heteroskedastisitas.
- b. Nilai t-hitung > t-tabel dan taraf signnya < 5% (0,05), dapat dikatakan bahwa adanya heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi korelasi antara variabel bebas atau dependen dan variabel terikat atau dependen. Metode regresi berganda ini dipilih dalam penelitian karena memungkinkan penarikan kesimpulan langsung terkait pengaruh dan dampak setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Regresi berganda merupakan Analisa yang digunakan untuk menyelidiki dampak dari nilai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Susilawaty & Damanik, 2021).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB

a = Konstanta

b1 = koefisien untuk Pemahaman

b2 = koefisien untuk Pemutihan Pajak

b3 = koefisien untuk Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang

X1 = Pemahaman

X2 = Pemutihan Pajak

X_3 = Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang

e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t, yang dikenal juga dengan sebutan uji parsial, digunakan untuk menilai masing-masing variabel independent terhadap variabel devenden (Prameswari *et al.*, 2021). Uji t (t-test) dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian parsial terhadap setiap variabel independent, dengan tujuan menentukan apakah dari sampel-sampel yang tidak memiliki korelasi mempunyai perbedaan nilai mean atau rata-rata. Untuk menentukan (df/degree of freedom) melalui rumus yang digunakan adalah:

$$Df = n - k$$

Rumus 3.3 Uji t

Keterangan:

N = Banyak sampel

K = jumlah variabel yang uji (variabel bebas + variabel terikat)

Ketetapan sebagian diambil melalui ketetapan sebagai berikut:

1. Dengan melihat dan merujuk pada nilai signifikansi (sig.)
 - Jika nilai Signifikan $> 0,05$ hipotesis akan ditolak
 - Sebaliknya, jika nilai Signifikan $< 0,05$ hipotesis akan diterima

2. Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel

- Jika nilai t-hitung melebihi $>$ t-tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai t-hitung lebih kecil $<$ t-tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Badar & Kantohe (2022), Uji F digunakan agar dapat menentukan apakah variabel independen atau bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang dilakukan secara bersama pada tingkatan sign 0,05. Dasar penentuan dapat dilihat dari ketetapan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat sign $<$ 5% atau f-tabel $<$ F-hitung, sehingga dikatakan variabel bebas memberikan pengaruh secara simultan atau Bersama-sama pada variabel terikat.
- b. Apabila tingkat signifikansi $>$ 5% atau f-tabel $>$ F-hitung, sehingga dikatakan variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel terikat.

3.6.6 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam suatu pengujian digunakan untuk mengevaluasi proposi variasi pada variabel independen yang dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. (R^2) diekpresikan menjadi persentase dalam kisaran 0 hingga

1. Nilai (R^2) kecil menunjukkan keterbatasan *kepabilitas* variabel independent

